

## Analisis Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dengan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023

Ika Puspita Sari

STIE Cendekia Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

ika@stiekie.ac.id

### **Abstract**

*The aim of this research is to analyze the comparison of the financial performance of conventional banks with sharia banks for the 2022-2023 period using the REC (Risk Profile Capital) calculation method. This research method uses a quantitative descriptive method, the data source in this research uses secondary data, namely in the form of financial reports of conventional banking and sharia banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of this research show that the financial performance of the NPL (Non Performing Loan) ratio for both types of banks is in the healthy category, where conventional banks are 8.49% and sharia banks are 7.81%; LDR (Long to Deposit Ratio) for conventional banks 75.21% (healthy) and sharia banks 96.26% (fairly healthy); ROA (Return on Assets) for conventional banks is 0.33% (unhealthy) and Sharia banks are 8.48% (healthy); BOPO (Operating Costs to Operating Income) for conventional banks is 95.61% (not healthy) and sharia banks are 62.42% (healthy). The CAR ratio (Capital Adequacy Ratio) for both types of banks is in the healthy category, where conventional banks are 37.59% and Sharia banks are 53.71%. On average, the financial performance of Sharia banks is healthier than conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2023-2023 period.*

**Keywords:** *Financial performance; Conventional Banks; Sharia Bank; Indonesia Stock Exchange.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah periode 2022-2023 dengan menggunakan metode perhitungan REC (*Risk Profil Capital*). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini menggunakan data skunder yaitu berupa laporan keuangan Perusahaan perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan rasio NPL (*Non Performing Loan*) kedua jenis bank dalam kategori sehat, di mana bank konvensional 8,49% dan bank syariah 7,81%; LDR (*Long to Deposit Ratio*) bank konvensional 75,21% (sehat) dan bank syariah 96,26% (cukup sehat); ROA (*Return on Asset*) bank konvensional 0,33% (tidak sehat) dan bank syariah 8,48% (sehat).; BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) bank konvensional 95,61% (kurang sehat) dan bank syariah 62,42% (sehat). Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) kedua jenis bank dalam kategori sehat, di mana bank konvensional 37,59% dan bank syariah 53,71%. Secara rata-rata, kinerja keuangan bank Syariah lebih sehat dibandingkan dengan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2023.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan; Bank Konvensional; Bank Syariah; Bursa Efek Indonesia.

### **PENDAHULUAN**

Terdapat dua jenis bank yaitu bank umum konvensional dan bank umum syariah yang sampai saat ini berkembang di Indonesia. Bank umum konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional. Dalam kegiatan operasionalnya,

penentuan harga pada bank konvensional menggunakan cara berdasarkan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman, sedangkan bank umum syariah merupakan bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatan operasionalnya penentuan harga menggunakan kerja sama dalam skema bagi hasil dengan tidak memberikan bunga. Adapun yang membedakan dari penelitian terdahulu (Firda., et al, 2021) ditemukan terdapat perbedaan pada rentabilitas ekonomi, kecukupan modal dan modal saham di mana bank konvensional lebih unggul, sedangkan dilihat dari tingkat likuiditasnya bank syariah dinilai yang lebih unggul.

Kemunculan bank dengan prinsip syariah tentu menjadi persaingan dalam dunia antar bank. Dalam hal ini manajemen bank dituntut bekerja keras untuk meningkatkan kinerjanya, industri perbankan merupakan usaha yang mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan investor, kreditur, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan kepercayaan masyarakat sekitar sebagai pengguna jasa perbankan. Hal ini juga dapat memengaruhi kemajuan kondisi bank tersebut. Fungsi penting bank dalam menunjang perekonomian suatu negara merupakan alasan mengapa kinerja keuangan harus dianalisis, yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatannya (Sulhan, 2008).

Dalam persaingan yang semakin ketat, perbankan di Indonesia masih di dominasi oleh bank konvensional karena sudah terbukti dengan pendirian bank konvensional yang sudah lama dibandingkan dengan bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 49 bank dengan jumlah 43 bank konvensional dan 6 bank syariah, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah bank syariah bisa bersaing dengan bank konvensional. Untuk itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan kinerja antar bank Syariah dengan bank konvensional.

Kinerja keuangan adalah gambaran di mana kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Keuangan sebuah perusahaan menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk bisa bertahan ke depannya (Tiara, 2017). Semua data keuangan disajikan dalam sebuah laporan kinerja. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan adalah informasi berupa rekaman dari transaksi yang terjadi selama satu periode. Mulai dari uang keluar dan uang masuk, sehingga keuangan perusahaan bisa terpantau dengan jelas. Kinerja keuangan menjadi kunci bagi para investor menilai apakah keuangan di perusahaan itu naik atau turun. Selain itu juga untuk mengambil keputusan bagi investor untuk menanam saham di perusahaan tersebut. Untuk mengetahui laporan keuangan tersebut diperlukan sebuah alat analisis. Alat yang bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan oleh laporan keuangan (Harahap, 2010). Hasil dari analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan, menilai prestasi manajemen, efisiensi perusahaan, dan operasional, melihat perbandingan kinerja dari beberapa bank, serta mengetahui kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023 yaitu sejumlah 43 Bank Konvensional dan 6 Bank Syariah. Sampel dalam pengambilan data memiliki ketentuan kriteria perusahaan yang masih aktif di Bursa Efek Indonesia dan memiliki kinerja keuangan konsisten pada tahun 2022 – 2023 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengukur kinerja keuangan bank dalam penelitian ini menggunakan metode REC (*Risk Profile, Earning, dan Capital*) dengan pedoman perhitungan tingkat kesehatan bank sesuai Surat Edaran (SE) No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian**

Non Performing Loan (NPL)		Loan to deposit ratio (LDR)		Return On Asset (ROA)		BOPO		Capital Adequacy Ratio (CAR)	
Nilai kredit	Predikat	Nilai kredit	Predikat	Nilai kredit	Predikat	Nilai kredit	Predikat	Nilai kredit	Predikat
0,00% - ≤10,35%	Sehat	≤94,755%	Sehat	>1,21%	Sehat	≤93,52%	Sehat	>8%	Sehat
10,36% - ≤12,60%	Cukup sehat	94,756% - ≤98,75%	Cukup sehat	>0,98% - ≤1,21%	Cukup sehat	93,53% - ≤94,73%	Cukup sehat	≥6,5% - ≤7,99%	Cukup sehat
12,61% - ≤14,85%	Kurang sehat	98,76% - ≤102,25%	Kurang sehat	>0,76% - ≤0,98%	Kurang sehat	94,74% - ≤95,92%	Kurang sehat	≥5,0% - ≤6,49%	Kurang sehat
>14,85%	Tidak sehat	≥102,6%	Tidak sehat	≤0,76%	Tidak sehat	≥95,93%	Tidak sehat	≤4,99%	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran BI No.13/24 DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

Berikut penjelasan perhitungan rasio keuangan perbankan konvensional dan syariah dengan teknik deskriptif untuk hasil kinerja keuangan berupa rasio keuangan.

**Tabel 2. Perhitungan Rasio Bank Konvensional dan Bank Syariah**

Rasio	Tahun	Bank Konvensional		Bank Syariah	
		Hasil	Kategori	Hasil	Kategori
NPL	2022	5,32%	Sehat	8,92%	Sehat
	2023	6,35%	Sehat	6,70%	Sehat
LDR	2022	75,68%	Sehat	97,36%	Cukup sehat
	2023	74,75%	Sehat	95,17%	Cukup sehat
ROA	2022	0,64%	Tidak sehat	6,84%	Sehat
	2023	0,02%	Tidak sehat	10,12%	Sehat
BOPO	2022	92,25%	Sehat	68,54%	Sehat
	2023	98,97%	Tidak sehat	56,29%	Sehat
CAR	2022	45,34%	Sehat	49,43%	Sehat
	2023	29,84%	Sehat	58%	Sehat

Kesehatan Bank Umum, penilaian kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023 yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

**1. Profile Risiko (Risk Profile)**

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan dua indikator yang meliputi risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan LDR.

a. NPL (*Non Performing Loan*)

Rasio NPL dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

**Tabel 3. Kesehatan Bank Pada Rasio NPL**

Status	Tahun	NPL	Kriteria
Konvensional	2022	5,32%	Sehat
	2023	6,35%	Sehat
<b>Rata-rata</b>		<b>8,49%</b>	<b>Sehat</b>
Syariah	2022	8,92%	Sehat
	2023	6,70%	Sehat
<b>Rata-rata</b>		<b>7,81%</b>	<b>Sehat</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2024).

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa tahun 2022-2023 nilai persentase pada rasio NPL bank Konvensional tahun 2022 sebesar 5,32% dan pada tahun 2023 naik menjadi 6,35%. Sedangkan persentase dari bank Syariah pada tahun 2022 adalah 8,92% dan tahun 2023 menjadi 6,70%.

b. LDR (*Loan Deposit Ratio*)

Rasio LDR merupakan perbandingan rasio kredit yang diberikan pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain terhadap dana pihak ketiga yang menangkup giro, tabungan dan deposito dalam rupiah dan valuta asing.

**Tabel 4. Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio LDR**

Status	Tahun	LDR	Kriteria
Konvensional	2022	75,68%	Sehat
	2023	74,75%	Sehat
<b>Rata-rata</b>		<b>75,21%</b>	<b>Sehat</b>
Syariah	2022	97,36%	Cukup sehat
	2023	95,17%	Cukup sehat
<b>Rata-rata</b>		<b>96,26%</b>	<b>Cukup sehat</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2024).

Berdasarkan data tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai persentase rasio LDR periode 2022-2023 pada bank konvensional tahun 2022 sebesar 75,68% dan tahun 2023 sebesar 74,75%. Sedangkan persentase pada bank Syariah tahun 2022 sebesar 97,36% dan tahun 2023 turun sebesar 95,17%.

## 2. Earning

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank konvensional dan syariah ditinjau dari aspek earning pada penelitian ini dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan BOPO.

a. ROA

ROA (*Return on Asset*) yaitu merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan total aktiva.

**Tabel 5. Kesehatan Bank pada Kesehatan ROA**

Status	Tahun	ROA	Kriteria
Konvensional	2022	0,64%	Tidak sehat
	2023	0,02%	Tidak sehat
<b>Rata-rata</b>		<b>0,33%</b>	<b>Tidak sehat</b>
Syariah	2022	6,84%	Sehat
	2023	10,12%	Sehat
<b>Rata-rata</b>		<b>8,48%</b>	<b>Sehat</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2024).

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai rasio ROA tahun 2022-2023 dalam bank konvensional mengalami penurunan drastis sedangkan dalam bank syariah mengalami kenaikan. Persentase dalam bank konvensional tahun 2022 sebesar 0,64% dan tahun 2023 turun sebesar 0,02%. Hal ini memberikan dampak negatif karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan menurun. Persentase pada bank syariah tahun 2022 sebesar 6,84% dan tahun 2023 naik sebesar 10,12% dalam kenaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan baik atau dalam kategori sehat.

b. BOPO

BOPO merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional yang menjadi proxy efisiensi operasional seperti yang digunakan oleh Bank Indonesia.

**Tabel 6. Kesehatan Bank pada Rasio BOPO**

Status	Tahun	BOPO	Kriteria
Konvensional	2020	92,25%	Sehat
	2021	98,97%	Tidak sehat
<b>Rata-rata</b>		<b>95,61%</b>	<b>Kurang sehat</b>
Syariah	2020	68,56%	Sehat
	2021	56,29%	Sehat
<b>Rata-rata</b>		<b>62,42%</b>	<b>Sehat</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2024).

Berdasarkan tabel 6 di atas, nilai BOPO dalam bank konvensional tinggi daripada bank syariah. Persentase bank konvensional tahun 2022 sebesar 92,25% naik pada tahun 2023 sebesar 98,97%. Kenaikan pada persentase ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola beban operasional dan pendapatan operasional mengalami penurunan kinerja karena semakin tinggi nilai BOPO. Sedangkan dalam bank syariah yaitu bank Syariah pada tahun 2022 sebesar 68,56% turun pada tahun 2023 sebesar 56,29% dalam penurunan ini memberi dampak positif karena semakin kecil nilai BOPO akan semakin efisien perbankan dalam mengelola beban operasional.

### 3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu penilaian faktor permodalan didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut resiko kredit dan pasar. Semakin besar rasio CAR, maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Rasio CAR dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala rasio

**Tabel 7. Kenaikan Rasio Berdasarkan CAR**

Status	Tahun	CAR	Kriteria
Konvensional	2022	45,34%	Sehat
	2023	29,84%	Sehat
<b>Rata-rata</b>		<b>37,59%</b>	<b>Sehat</b>
Syariah	2022	49,43%	Sehat
	2023	58%	Sehat
<b>Rata-rata</b>		<b>53,71%</b>	<b>Sehat</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2024).

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dalam periode 2022-2023 pada bank konvensional sebesar 37,59%. Persentase dalam rasio CAR pada bank konvensional pada tahun 2021 sebesar 45,34% dan pada tahun 2023 turun sebesar 29,84%. Dan rata-rata pada periode 2022-2023 pada bank syariah sebesar 53,71%. Persentase bank Syariah pada tahun 2022 sebesar 49,43% naik pada tahun 2023 sebesar 58%.

## SIMPULAN

Kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022-2023 dari segi rasio NPL dan CAR sama-sama dinyatakan sehat. Sedangkan jika dilihat dari segi rasio LDR kinerja keuangan bank konvensional lebih sehat dibandingkan dengan bank syariah. Dan jika dilihat dari segi rasio ROA kinerja keuangan bank syariah lebih sehat dibandingkan dengan bank konvensional; dan jika dilihat dari segi rasio BOPO kinerja keuangan bank syariah lebih sehat dibandingkan dengan bank konvensional. Secara keseluruhan, kinerja keuangan bank Syariah lebih sehat dibandingkan dengan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2023. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain: 1) Sebaiknya Investor, dalam menginvestasikan modalnya di BEI lebih baik memilih perbankan syariah dikarenakan perbankan syariah mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik daripada perbankan konvensional jika ditinjau dari rasio keuangannya; 2) Perbankan syariah untuk terus mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menarik kepercayaan investor dan kreditur serta memaksimalkan laba yang diperoleh; 3) Sebaiknya perbankan konvensional agar melakukan perbaikan-perbaikan manajemen, sehingga kinerja keuangannya lebih baik dan dapat bersaing dengan bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/tentang-bei/karir/>.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Firda, F. K., M.Cholid, M., & Arista, F. K. S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2018-2020. *Jurnal E-JRA*. 10(12), 42-52.
- Harahap, Sofyan S. (2010). *Analisis Krisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Oktober 2011 *Tentang Persamaan Kesehatan Bank*. Jakarta. Bank Indonesia.
- Sulhan, M., & Ely Siswanto. (2008). *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. UIN-Malang Press.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang *Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Tiara, Indri Zhulia. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Periode 2011-2015 dengan Menggunakan Metode RGEC. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/11353> Department of Economics and Sharia Banking. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.